

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana merupakan suatu peristiwa yang mengakibatkan kehancuran, kerusakan lingkungan makhluk hidup, banyaknya korban jiwa, serta berkurangnya skala derajat kesehatan tertentu dan membutuhkan pertolongan dari luar masyarakat atau wilayah yang terdapat bencana (Aritonang, 2023). Bencana merupakan sebuah rangkaian peristiwa yang dapat mengganggu dan mengancam kehidupan masyarakat, hal tersebut disebabkan karena adanya faktor non alam, faktor alam, maupun faktor manusia yang dapat menyebabkan adanya korban jiwa, baik manusia maupun kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, serta dampak negatif terhadap psikologis korban (Harigustian, 2022).

Menurut data dari CRED sebagai *database* bencana berbasis internasional pada tahun 2023, terdapat 239 bencana alam yang terjadi secara global per September 2023. Adapun banjir menjadi bencana alam yang paling sering terjadi dan disusul oleh cuaca ekstrem. Hal ini menjadi bukti bahwa secara umum tren bencana alam sebagian besar dapat dikaitkan dengan perubahan iklim dan dampaknya terhadap pola dan fenomena cuaca yang meningkatkan risiko terjadinya bencana alam (Wulandari *et al.*, 2023). Berdasarkan data hasil laporan *World Risk Index* tahun 2023, negara yang memiliki indeks risiko bencana alam tertinggi di dunia adalah Filipina, Filipina masih menduduki peringkat pertama dengan indeks resiko bencana mencapai 46,86%, yang kemudian disusul oleh Indonesia dengan indeks resiko bencana mencapai 43,5% dan India dengan indeks resiko bencana 41,2%.

Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2023, terdapat 2.724 peristiwa bencana alam di Indonesia selama periode 1 Januari-1 September 2023. Bencana banjir masih mendominasi yaitu sebanyak 852 kejadian, diikuti cuaca ekstrem 836 kejadian. Selanjutnya, ada 487 kebakaran hutan dan lahan (karhutla), 442 kejadian tanah longsor, 60 kekeringan, 24 gelombang pasang atau abrasi, 21 gempa bumi, serta 2 kejadian.

erupsi gunung api. Sementara, tidak ada satu pun peristiwa tsunami yang terjadi di Indonesia pada tahun 2023 (Subarudi dan Ginoga, 2023). Berdasarkan wilayahnya, pada 1 Januari-1 September 2023 kejadian bencana di Provinsi Jawa dapat dijabarkan bahwasannya bencana alam paling banyak terjadi di Provinsi Jawa Barat, yaitu mencapai 474 kejadian di antaranya angin kencang, hujan lebat, banjir, banjir bandang dan longsor. Posisinya disusul oleh Jawa Tengah dengan 408 kejadian diantaranya adalah banjir, tanah longsor, angin kencang, gempa bumi dan kebakaran lahan. Kemudian Jawa Timur dengan 164 kejadian, diantaranya adalah banjir, tanah longor dan angina kencang. (Ramadhan *et al.*, 2023). Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat kedua dengan angka kejadian tertinggi setelah Jawa Timur. Berikut merupakan tabel kejadian bencana wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 1.1

Jumlah kejadian bencana tertinggi di wilayah Provinsi Jawa pada tahun 2023 adalah Kabupaten Klaten dengan 98 kejadian bencana, kemudian disusul Kabupaten Magelang dengan 80 kejadian bencana dan Kabupaten Kudus sebanyak 61 kejadian bencana. Kabupaten Sragen menduduki peringkat keempat di Wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan 58 angka kejadian bencana. Berdasarkan laporan akhir kajian risiko bencana Kabupaten Sragen tahun 2023-2027, Kabupaten Sragen memiliki kerawanan terhadap beberapa jenis bencana, seperti bencana banjir, cuaca ekstrem, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, epidemic dan wabah penyakit serta gempa bumi (Suroso, 2023).

Saat terjadinya bencana maka diperlukan beberapa badan yang ikut andil dalam situasi kebencanaan, diantaranya adalah BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana), BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah), bahkan organisasi swasta seperti MDMC (*Muhammadiyah Disaster Management Center*) (Wibowo *et al.*, 2024). *Muhammadiyah Disaster Management Center* atau disingkat MDMC, merupakan lembaga penanggulangan bencana Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang bergerak dalam kegiatan penanggulangan bencana di seluruh wilayah Negara Republik Indonesia (Syarifuddin *et al.*, 2022). MDMC bergerak dalam kegiatan penanggulangan bencana, kesiapsiagaan penolong seperti anggota relawan MDMC di bidang bencana perlu ditunjang dari berbagai hal diantaranya adalah rencana pengembangan sistem peringatan, pemeliharaan persediaan dan pelatihan personil, persediaan logistik, sarana dan prasarana, proses evakuasi dan penyelamatan korban dan sistem triage. Triage merupakan suatu keahlian yang harus dimiliki oleh tenaga pra-rumah sakit ataupun tim lapangan seperti para relawan bencana (Ramadhan *et al.*, 2023). Relawan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melakukan *triage* bencana (Proborini *et al.*, 2024).

Menurut Pawiliyah *et al* (2023), karakteristik relawan bencana, seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan lama keanggotaan menjadi relawan bencana dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan relawan tentang triase bencana. Hasil penelitian Fahrudin *et al* (2023), menunjukkan bahwa mayoritas relawan bencana berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 relawan (90%), berusia 21-25 tahun sebanyak 17 relawan (56,67%), pendidikan terakhir SMA/K sebanyak 24 relawan (80%), bekerja sebagai wiraswata sebanyak 16 relawan (53,34%) dan mayoritas sudah menjadi anggota relawan selama 1 tahun sebanyak 12 relawan (40%).

Berdasarkan wawancara terkait pelatihan *triage* dengan 5 pengurus MDMC yang tersebar diberbagai wilayah didapatkan hasil bahwa, di MDMC Kabupaten Boyolali belum pernah ada pelatihan terkait *triage* bencana (akan direncanakan pada 27 April 2024), di MDMC Kabupaten Klaten sudah pernah diberikan pelatihan pada bulan Februari tahun 2023, di MDMC Kota Surakarta sudah pernah diberikan pelatihan pada bulan Desember tahun 2023 di MDMC Kabupaten Kudus sudah pernah diberikan pelatihan pada bulan November tahun 2023 dan di Kabupaten Sragen sudah diberikan pelatihan pada tahun 2019. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 pengurus MDMC diberbagai wilayah yang telah diuraikan, relawan di MDMC Kabupaten Klaten, Kota Surakarta dan Kabupaten Kudus tersebut di peroleh data bahwa informasi terkait *triage* yang sudah lama tidak mendapatkan informasi adalah mdmc sragen yaitu terakhir pada tahun 2019.

Sejarah MDMC Kabupaten Sragen, diawali dengan adanya intruksi oleh PWM (Pimpinan Wilayah Muhammadiyah) Provinsi Jawa Tengah untuk masing-masing daerah wajib memiliki MDMC, kemudian terbentuk MDMC Kabupaten Sragen pada tahun 2012 atas arahan dari pimpinan Muhammadiyah di intruksi oleh PWM (Pimpinan Wilayah Muhammadiyah) terpilih ketua bapak Wakhid Haryanto, M.Pd yang bertanggung jawab memilih pengurus MDMC Kabupaten Sragen. Periode selanjutnya 2015 2020 sudah tidak melalui intruksi PWM, tapi melanjutkan dengan ketua Bapak Moh Wafir, M.Pd yang di perpanjang sampai 2022 karena covid tidak bisa melakukan musda lagi. Pergantian periode 2022 2027 ketua masih Bapak Moh Wafir, M.Pd. Tujuan terbentuk MDMC di Kabupaten Sragen adalah agar pimpinan tingkat wilayah dan relawan di MDMC Kabupaten Sragen lebih fokus dalam menangani bencana, lebih efisien tenaga waktu.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara pada tanggal 29 Februari 2024 pada 10 relawan MDMC di Kabupaten Sragen, diperoleh hasil bahwa terdapat 8 responden berjenis kelamin laki-laki, 9 responden dalam rentang usia 25 sampai 35 tahun dan 6 responden dengan tingkat pendidikan SMA/K. Berdasarkan hasil wawancara terkait pengetahuan relawan MDMC tentang *triage* bencana didapatkan hasil bahwa 4 responden mengatakan bahwa *triage* bencana merupakan suatu teknik untuk menyelamatkan korban sebanyak-banyaknya dan 6 responden mengatakan bahwa *triage* bencana adalah mengkategorikan korban sesuai dengan tingkat kegawatannya dan diberikan label merah, kuning, hijau dan hitam. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Relawan MDMC (*Muhammadiyah Disaster Management Center*) Tentang *Triage* Bencana di Kabupaten Sragen”.

B. Rumusan Permasalahan

Setiap penelitian memiliki suatu pokok permasalahan yang menjadi arah tujuan dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana gambaran karakteristik dan pengetahuan relawan MDMC (*Muhammadiyah Disaster Management Center*) tentang *triage* bencana di Kabupaten Sragen?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik dan pengetahuan relawan MDMC (*Muhammadiyah Disaster Management Center*) tentang *triage* bencana di Kabupaten Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan lama menjadi anggota MDMC.
- b. Menggambarkan pengetahuan relawan MDMC (*Muhammadiyah Disaster Management Center*) tentang *triage* bencana di Kabupaten Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperluas ilmu pengetahuan dan memperkaya referensi, khususnya yang berhubungan dengan *triage* bencana. Karena hasil penelitian ini memberikan gambaran karakteristik dan pengetahuan relawan tentang *triage* bencana.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan responden, khususnya yang berhubungan dengan *triage* bencana. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan dorongan kepada responden untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang *triage* bencana, sehingga responden dapat melakukan *triage* bencana dengan tepat.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan untuk menambah referensi dan memperkaya pustaka yang sudah ada, khususnya yang berhubungan dengan pengetahuan tentang *triage* bencana. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi dan sikap dari mahasiswa untuk meningkatkan tingkat pengetahuan tentang *triage* bencana, sehingga mahasiswa unggul dalam melakukan manajemen bencana.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi dalam melakukan penelitian tentang pengetahuan *triage* bencana. Peneliti selanjutnya dapat menghubungkan variabel karakteristik dan pengetahuan *triage* bencana dengan variabel lainnya, ketrampilan melakukan *triage* bencana, ketepatan melakukan *triage* bencana dan lain sebagainya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Saputri dan Fitriana (2022)	Gambaran Pengetahuan Anggota Korps Sukarela (KSR) PMI Unit Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tentang <i>Triage</i> Bencana Setelah Diberikan Edukasi Menggunakan Buku Saku	1. Topik pada penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang sama-sama tentang <i>triage</i> bencana 2. Metode penelitian pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama dengan metode deskriptif yaitu untuk menggambarkan tingkat pengetahuan tentang <i>triage</i> bencana 3. Teknik analisa data pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang dengan analisa <i>univariate</i> yaitu untuk menggambarkan tingkat pengetahuan tentang <i>triage</i> bencana dalam bentuk distribusi frekuensi	1. Subyek penelitian terdahulu adalah anggota Korps Sukarela (KSR), subyek penelitian yang sekarang adalah anggota anggota MDMC 2. Penelitian yang terdahulu diberikan perlakuan edukasi menggunakan buku saku terlebih dahulu, penelitian yang sekarang tidak diberikan perlakuan dan hanya diberikan surveynya saja 3. Penelitian terdahulu tidak menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lama menjadi anggota KSR, penelitian yang sekarang menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lama menjadi anggota MDMC
2.	Yunus <i>et al</i> (2023)	Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Anggota Basarnas Gorontalo Tentang <i>Triage</i> Tanggap Darurat Bencana	1. Topik pada penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang sama-sama tentang <i>triage</i> bencana 2. Teknik pengambilan sample pada penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang sama-sama dengan teknik <i>purpose sampling</i>	1. Subyek penelitian terdahulu adalah anggota Basarnas, sedangkan subyek penelitian yang sekarang adalah anggota MDMC 2. Penelitian terdahulu memiliki variabel <i>independent</i> (pengetahuan anggota Basarnas tentang <i>triage</i> tanggap darurat bencana) dan <i>dependent</i> (sikap anggota Basarnas), sedangkan penelitian yang sekarang memiliki variabel tunggal yaitu pengetahuan tentang <i>triage</i> bencana 3. Penelitian terdahulu menghubungkan antar variabel, penelitian yang sekarang hanya memberikan gambaran tentang variabel 4. Penelitian terdahulu melakukan analisa <i>bivariate</i>

				dengan uji <i>chi square</i> untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap anggota basarnas, penelitian yang sekarang tidak melakukan analisa <i>bivariate</i>
3.	Harigustian (2022)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang <i>Triage</i> dengan Keterampilan <i>Triage</i> pada Praktik Klinik Keperawatan Gawat Darurat dan Manajemen Bencana	1. Topik pada penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang sama-sama tentang <i>triage</i> bencana 2. Teknik pengambilan sample pada penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang sama-sama dengan teknik <i>purpose sampling</i>	1. Subyek penelitian terdahulu adalah mahasiswa, sedangkan subyek penelitian yang sekarang adalah anggota MDMC 2. Jenis penelitian pada penelitian terdahulu adalah <i>observational analitik</i>, sedangkan penelitian yang sekarang adalah penelitian deskriptif 3. Penelitian terdahulu menghubungkan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang <i>triage</i> dengan keterampilan <i>triage</i>, penelitian yang sekarang tidak menghubungkan dan hanya menggambarkan pengetahuan tentang <i>triage</i> bencana. 4. Penelitian terdahulu melakukan analisa <i>bivariate</i> dengan uji korelasi <i>spearman rank</i> atau <i>pearson</i> untuk mengetahui hubungan antar variabel, penelitian yang sekarang hanya melakukan analisa <i>univariate</i> dan tidak melakukan analisa <i>bivariate</i>